

BERIBAHASA di
NEGERI UTARA



Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya yang melimpah. Dengan rasa rendah hati, kami mempersembahkan booklet berjudul "Berbahasa di Negeri Utara" ini kepada Anda.

"Berbahasa di Negeri Utara" merupakan sebuah karya yang lahir dari keinginan kami untuk mengangkat sastra dan Bahasa minahasa lebih dalam. Dalam booklet ini, kami mengajak Anda untuk menjelajahi berbagai aspek menarik tentang Bahasa dan sastra Sulawesi Utara , salah satu keragaman di Indonesia yang kaya ini. Kami berharap booklet ini dapat menjadi panduan yang bermanfaat bagi Anda dalam memahami dan mengapresiasi keragaman Bahasa dan sastra di Indonesia.

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pembuatan booklet ini. Semoga isi booklet ini dapat memberikan pengetahuan yang berharga dan menjadi sumber inspirasi bagi Anda.

Terakhir, kami mengundang Anda untuk terus melestarikan dan mencintai Bahasa Minahasa sebagai salah satu kekayaan budaya yang patut dijaga. Semoga booklet ini dapat menjadi langkah awal yang menyenangkan dalam menjelajahi dunia Bahasa dan sastra.

Selamat membaca!

Salam BASKARA!

Daftar Isi

◆ Klasifikasi Bahasa Minahasa.....	3
◆ Kisah Legenda Danau Tondano.....	5
◆ Mini Kamus.....	12
◆ Peribahasa Minahasa.....	13
◆ Sastrawan Minahasa.....	14
◆ Daftar Pustaka.....	16
◆ Credit.....	17

Bahasa

Bahasa Minahasa diucapkan oleh suku Minahasa di provinsi Sulawesi Utara.

Terdapat sepuluh bahasa yang diucapkan di daerah Minahasa, yaitu Tondano, Tonsea, Tombulu, Tontembuan, Tonsawang/Tombatu, Bantik, Bentenan/Ratahan, Ponos, Sangir, dan Bahasa Bajo.

Diantara kesepuluh bahasa tersebut hanya 5 bahasa yang merupakan turunan dari Bahasa Minahasa, diantaranya Tondano, Tonsea, Tombulu, Tontembuan, dan Tonsawang.

1. Tondano

Bahasa Tondano diucapkan di daerah sekitar danau Tondano dan daerah pesisir timur Minahasa. Sebutan "Toulour" juga biasa digunakan sebagai identitas untuk orang Tondano dan bahasanya.

Terdapat 3 dialek utama, yaitu Tondano di utara dan timur, Remboken di barat, dan Kakas di selatan.

Dialek Tondano termasuk yang paling banyak diketahui.

2. Tonsea

Bahasa Tonsea diucapkan di daerah paling utara dan termasuk area yang terbesar di Minahasa. Belum banyak yang diketahui tentang bahasa Tonsea, tetapi terdapat dialek Maumb di barat dan dialek Airmadidi di timur.

Fun Fact

Bahasa Minahasa Termasuk dalam rumpun bahasa Austronesia.

Bahasa

3. Tombulu

Bahasa Tombulu diucapkan di daerah barat tepat di selatan Ibukota Provinsi Sulawesi Utara, Manado.

Terdapat 2 dialek, yaitu Tara-Tara di barat dan Tomohon.

4. Tontembuan

Bahasa Tontembuan diucapkan di daerah selatan, khususnya di selatan Tombulu dan Tondano. Bahasa Tontembuan merupakan bahasa yang paling banyak digunakan diantara bahasa Minahasa yang lainnya.

Terdapat 2 dialek, yaitu Matanai di barat dan Makelai di timur.

5. Tonsawang

Bahasa Tonsawang diucapkan di daerah paling selatan. Bahasa ini merupakan bahasa yang paling sedikit digunakan diantara bahasa Minahasa yang lainnya.

Belum ada hasil riset tentang dialek-dialek yang digunakan pada bahasa ini.

Fun Fact

Bahasa Austronesia masuk ke Sulawesi paling lambat enam ribu tahun yang lalu.

Legenda Danau Tondano



Pada zaman dahulu, terdapat sebuah gunung di Sulawesi Utara. Wilayah gunung tersebut dibagi menjadi dua bagian, yaitu utara dan selatan, yang masing-masing dipimpin oleh seorang Tonaas atau pemimpin. Tonaas dari wilayah utara dikaruniai seorang putri bernama Marimbow, sedangkan Tonaas dari wilayah selatan dikaruniai seorang putra bernama Maharimbow.



Marimbow dan Maharimbow tidak mengenal satu sama lain sebab dipisahkan oleh perbatasan wilayah yang sudah disepakati. Seiring berjalannya waktu, mereka tumbuh menjadi manusia dewasa yang harus melanjutkan kepemimpinan ayahnya.



Marimbow yang tumbuh menjadi gadis cantik jelita sehingga banyak pemuda yang ingin menjadikan Marimbow sebagai calon istri mereka. Berbeda dengan Maharimbow yang tumbuh sebagai laki-laki dewasa dapat dengan leluasa berlatih bela diri dan berpergian kemana sana tanpa ada yang harus dikhawatirkan.



Karena lelah dengan hal tersebut, akhirnya Marimbow mengucapkan sumpah bahwa dia tidak akan menikah sebelum siap melanjutkan dan menggantikan kepemimpinan ayahnya.



Untuk semakin meyakinkan ayahnya, ia juga berjanji akan mengubah penampilannya menjadi seperti laki-laki. Dengan mengubah penampilannya menjadi laki laki, Marimbow bisa leluasa untuk berlatih bela diri, berburu, dan bahkan menghindari laki laki yang bisa saja menyukai dirinya.



Suatu hari, saat Marimbow sedang pergi ke hutan untuk berburu seorang diri, tanpa sadar ia telah berjalan terlalu jauh hingga sampai di daerah perbatasan wilayah selatan.



Marimbow pun ditangkap oleh Maharimbow yang sedang menjaga wilayah perbatasan, Maharimbow mengira bahwa Marimbow adalah mata-mata yang dikirim dari wilayah utara. Ucapan Marimbow yang menjelaskan bahwa ia hanya berburu tidak dipercayai oleh Maharimbow, Maharimbow mengajak Marimbow untuk menghadap Tonaas Selatan.



Marimbow tetap kukuh bahwa ia hanya berburu dan menolak keras ajakan dari Maharimbow tersebut. Hal itu menimbulkan perlakuan keras dari Maharimbow sehingga mereka bertarung. Namun naas, kedok Marimbow yang menyamar menjadi laki-aki pun terbongkar. rambut panjangnya terurai akibat serangan dari Maharimbow.



Usaha Marimbow mengelak dari serangan Maharimbow ternyata sia-sia. Melihat Marimbow adalah seorang wanita, Maharimbow menghentikan serangannya dan malah menatap Marimbow secara lekat. Hatinya berdegup kencang dan tentu saja Maharimbow merasa bersalah.



Maharimbow lalu meminta maaf dan meminta Marimbow untuk berjanji bahwa dalam beberapa waktu kedepan ia harus kembali lagi ke wilayah perbatasan.



Pada suatu saat, Maharimbow yang sudah tertarik dengan Marimbow sejak awal akhirnya mengajak Marimbow untuk menikah. Namun, Marimbow menolak ajakan Maharimbow karena ia sudah bersumpah dengan orang tuanya. Tak hanya sekali, Maharimbow terus mengajak Marimbow untuk menikah hingga akhirnya Marimbow menerima ajakannya.

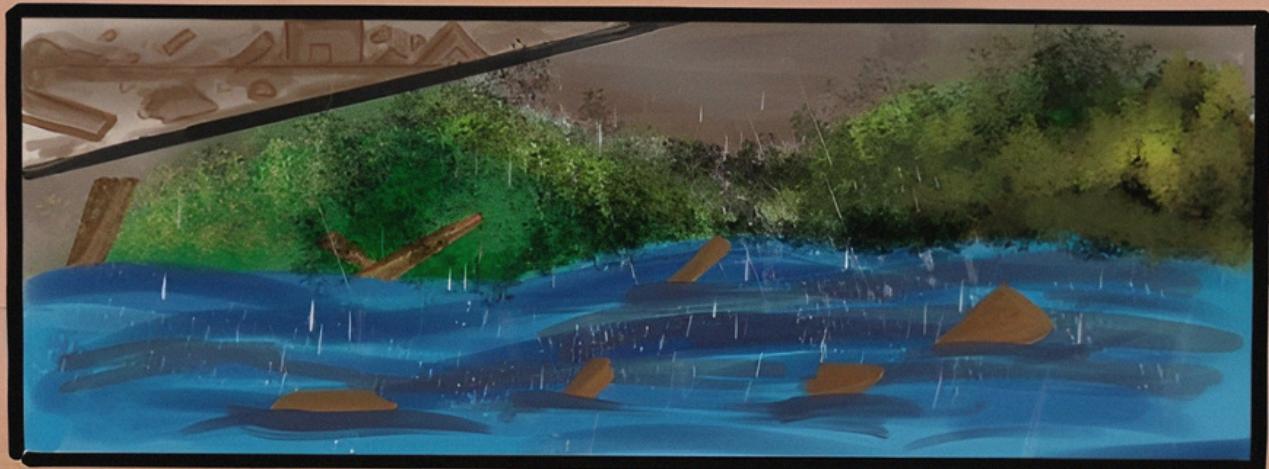


Marimbow meminta izin kepada orang tuanya untuk menikah dengan Maharimbow tetapi nihil, orang tua Marimbow tetap tidak merestui putrinya menikah dengan Maharimbow.



Namun, diluar dugaan, akhirnya Marimbow dan Maharimbow memutuskan untuk menikah secara diam-diam di sebuah desa yang jauh dari wilayah utara dan selatan. Mereka melakukan hal tersebut tanpa diketahui oleh orang tua.

Marimbow, telah melanggar sumpahnya.



Namun setelah mereka menikah, gunung yang ada di tempat tinggal mereka meletus dan gempa bumi dahsyat juga memporak porandakan pemukiman warga. Tak sampai disitu saja, tiba-tiba ada air bah yang menerjang dan menenggelamkan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. konon, daerah yang terendam itulah yang berubah menjadi Danau Tondano

Mini Kamus

Indonesia

Aku

Kamu

Kita

Mereka

Kalian

Siapa

Kemarin

Nanti

Makan

Bersaudara

Selamat Pagi

Selamat Siang

Selamat Sore

Selamat Malam

Siapa Namamu

Apa Kabar

Terima Kasih

Minahasa

Kita

Ngana

Torang

Dorang

Ngoni

Sapa

Kalamaring

Sabantar

Makang

Basudara

Pagi Bae

Siang Bae

Sore Bae

Malam Bae

Sapa Nga Pe Nama

Apa Kabar Dang

Makase

Fun Fact

Di keseharian, ngana biasa disingkat menjadi nga dan dorang menjadi dong

Peribahasa

“

mohagat duluan obagan, mogaan duluan bibiton

“berat sama dipikul, ringan sama dijinjing”

Bahagia atau menderita hendaknya selalu dialami bersama-sama.

”

“*Dia' bi'in buluddia' kotakodan, bodia bi'in pompong in dia' kosiligan*

“tak ada bukit yang tak dapat didaki, tak ada lurah yang tak dapat dituruni”

Tidak ada pekerjaan susah yang tidak dapat diselesaikan apabila sungguh-sungguh

”

“

na' tubig kon bonu tabang

“seperti air dalam kolam”

Teladan yang baik, seseorang yang selalu tenang pembawaannya dan tingkah lakunya

”

“

tumongo pilik, moonggotmai motambu/ud

“sedikit-sedikit, lama-lama menjadi bukit”

Kekayaan yang dikumpulkan dari sedikit lama-lama menjadi banyak.

”

“

nobiag takin inadat, matoi kombonu buta

“hidup dikandung adat, mati dikandung tanah”

Hidup ikut aturan yang berlaku, mati terserah kepada Yang Maha Kuasa

”

Sastrawan



Remy Sylado, seorang tokoh yang mengawali puisi mbeling di sekitaran tahun 1972. Dilihat dari sejarahnya, puisi mbeling merupakan nama sebuah kolom di majalah *Aktuil* yang bertujuan untuk menampung kreativitas anak muda. Mbeling berasal dari bahasa Jawa yang berarti 'nakal, susah diatur, memberontak'.

Remy Sylado termasuk dalam seniman multitalenta. Mulai dari penulis buku drama, sutradara, aktor teater, pemain film, sinetron, penyair, novelis, hingga pelukis ia jalani di usianya yang sudah tidak tergolong muda, Remy Sylado tetap bersemangat dan produktif dalam berkarya. Kini ia masih menulis buku, mengisi ruang-ruang pertemuan ilmiah, melakukan orasi budaya, dan melakukan aktivitas produktif lainnya.

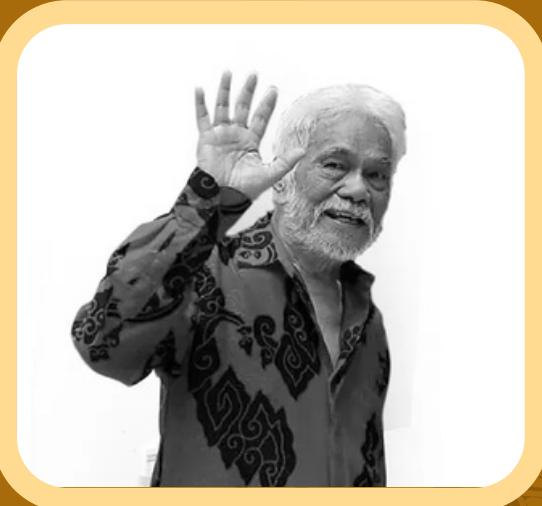
Remy Sylado memiliki nama lengkap Yusbal Anak Perang Imanuel Panda Abdiel Tambayong atau disingkat Japi Tambayong. Ia lahir di Malino pada 12 Juli 1945 dari pasangan Johannes Hendrik Tambayong dan Juliana Panda. Remy Sylado menikah dengan seorang perempuan bernama Maria Louise.

Fun Fact

Nama Remy Sylando didapat dari chord pertama lirik lagu "All my loving" The Beatles



Sastrawan



Dalam menciptakan karya, Remy Sylado dikenal sangat produktif karena minatnya terhadap buku sejak masih kecil. Remy Sylado senang mencari komik-komik kuno dari Amerika dan bacaan lain di Pasar Bulu dan Pasar Johar.

Keahliannya dalam berbahasa juga sangat baik. Bahasa yang dikuasainya termasuk bahasa Mandarin, Jepang, Arab, Yunani, Inggris, dan Belanda. Tidak jarang dalam tulisan dan ceramah ilmiahnya ia membahas kebahasaan.

Selain dunia seni dan tulis, ia pernah menjadi wartawan di media massa cetak berskala nasional, pengagas berdirinya Dapur Teater di Bandung, dan pengasuh beberapa majalah.

Fun Fact

Pada tahun 2002 Remy Sylado dianugrahi Kusala Sastra Khatulistiwa.



Daftar Pustaka

- Sneddon, J. N. 1978. *Proto-Minahasan: Phonology, Morphology, and Wordlist*. Department of Linguistics Research School of Pacific Studies, Australian National University.
- Jalal, Moch. 2012. "KEKERABATAN BAHASA-BAHASA MINAHASA DI PROVINSI SULAWESI UTARA". Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga. Diakses 1 Oktober 2023 dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/1056>
- Toar, Calvyn. 2016. "Kamus Bahasa Manado-Indonesia". Diakses 1 Oktober 2023 dari <https://www.manadobaswara.com/kamus-bahasa-manado-indonesia/>
- Toar, Calvyn. 2016. "Bahasa Manado Sehari-hari". Diakses 1 Oktober 2023 dari <https://www.manadobaswara.com/bahasa-manado-sehari-hari/>
- Rambitan, S. & Mandolang, N. 2014. "UNGKAPAN DAN PERIBAHASA BAHASA MONGONDOW". LPPMBidang EkoSosBudKum. Diakses 1 Oktober 2023 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/7221/6725>
- Sylado, Remi. 2022. "Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa". Diakses 1 Oktober 2023 dari <https://badanbahasa.kemdikbud.go.id/tokoh-detail/3323/remy-sylado>
- Kita, Dongeng. 2022. "LEGENDA DANAU TONDANO ~ Cerita Rakyat Sulawesi Utara | Dongeng Kita". Diakses 28 September 2023 dari <https://youtu.be/G7693TF8LG0?si=yrPPuw6Zh9nY-zye>

Credit



Cambridge 67

1. Adhera

Penulis & Illustrator

4. Faris

Penulis & Editor

2. Arline

Illustrator & Editor

5. Dina

Ketua & Illustrator

3. Attha

Penulis & Editor

6. Rizal

Penulis & Designer

Masa depan bukang takdir
Ta dikase badiri hari ini
Dipupuk beso
Dapa lusa

Makase Banya So Babaca

